

SEGMENTASI NON-SANTRI DI KOTA SANTRI: STRATEGI HARNO-GUS HANIES MENGGAET GANGSTER, GAMERS E-SPORT, DAN KOMUNITAS VESPA DALAM PILBUP REMBANG

Mohammad Nadif

UIN Sunan Ampel Surabaya

nadhifbisnis79@gmail.com

Muhammad Syaiful Anwar

UIN Sunan Ampel Surabaya

Msyaifulan@gmail.com

M. Nailul Fadhlan

UIN Sunan Ampel Surabaya

mnailulfadh@gmail.com

Abstract: This article examines the strategy of the candidate pair Harno and Gus Hanis in approaching non-traditional voter segments, namely gangsters, e-sports gamers and the vespa community in the Rembang Regent Election. Using qualitative methods, data was obtained through interviews and observations during the campaign. The research results show that Gus Hanis, known as a kiai, applies an inclusive approach by interacting directly and listening to the group's aspirations. This approach creates relevant programs, such as e-sports tournaments, that attract the attention of young voters. These findings provide new insights into the dynamics of voter segmentation and demonstrate that adaptive campaign strategies can broaden the base of political support. It is hoped that this research will become a reference for political candidates in designing more effective strategies in the future and increase understanding of the interactions between religious figures and non-conventional groups in the local political context. Thus, this research is not only academically relevant but also has practical implications for holding higher quality regional head elections.

Keywords: Political Campaign Strategy, Voter Segmentation, Inclusive Approach, Religious Figures

Abstrak: Artikel ini mengkaji strategi pasangan calon Harno dan Gus Hanis dalam mendekati segmen pemilih non-tradisional, yaitu gangster,

gamers e-sport, dan komunitas vespa pada Pemilihan Bupati Rembang. Dengan menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara dan observasi selama kampanye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gus Hanis, yang dikenal sebagai kiai, menerapkan pendekatan inklusif dengan berinteraksi langsung dan mendengarkan aspirasi kelompok tersebut. Pendekatan ini menciptakan program-program relevan, seperti turnamen e-sport, yang menarik perhatian pemilih muda. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang dinamika segmentasi pemilih dan menunjukkan bahwa strategi kampanye yang adaptif dapat memperluas basis dukungan politik. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kandidat politik dalam merancang strategi yang lebih efektif di masa depan serta menambah pemahaman tentang interaksi antara figur religius dan kelompok non-konvensional dalam konteks politik lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi penyelenggaraan pemilihan kepala daerah yang lebih berkualitas.

Kata kunci: Strategi Kampanye Politik, Segmentasi Pemilih, Pendekatan Inklusif, Figur Religius

Pendahuluan

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu manifestasi demokrasi lokal yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk memilih pemimpin daerah secara langsung. Pilkada tidak hanya menjadi arena kontestasi politik, tetapi juga menjadi cerminan dari kompleksitas dinamika sosial-politik di tingkat lokal. Dalam Pilkada Rembang, pasangan calon Harno dan Gus Hanies menonjol dengan pendekatan yang berbeda. Mereka memilih untuk mendekati segmen pemilih yang selama ini kurang dilirik, seperti komunitas Gangster, Gamers E-Sport, dan Vespa¹. Langkah ini mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan demokrasi modern yang menuntut kandidat untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan dan preferensi pemilih. Penelitian ini

¹ Hasil observasi langsung pada tanggal 5 oktober di kediaman Gus Hanis pada acara "Panggung Keluarga Harmonis"

akan berfokus mengenai strategi pasangan calon Harno dan Gus Hanies untuk mendekati segmen pemilih yang selama ini kurang dilirik, seperti komunitas Gangster, Gamers E-Sport, dan Vespa

Segmentasi pemilih, menurut Firmanzah, merupakan proses mengelompokkan pemilih berdasarkan karakteristik tertentu, seperti demografi, psikografi, dan perilaku². Pendekatan ini memungkinkan kandidat untuk merancang program yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan segmen yang dituju. Dalam konteks ini, pasangan Harno-Gus Hanies menerapkan strategi inklusif yang tidak hanya berfokus pada basis santri, tetapi juga menjangkau kelompok non-tradisional. Sebagai seorang kiai, Gus Hanies menunjukkan fleksibilitas identitas religiusnya dengan merangkul komunitas yang jauh dari basis tradisional keagamaan.³

Penelitian sebelumnya mengenai segmentasi politik telah banyak dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh Firmanzah dalam buku *Politikal Marketing Management 5.0* karya Zulki Zulkifli Hasan tentang marketing politik yang dimana segmentasi politik sendiri merupakan landasan yang menjadikan marketing politik lebih efektif dan efisien. Disana Firmansah mengungkapkan bahwa marketing politik bukan sekadar komunikasi politik, melainkan sebuah proses yang melibatkan konstruksi simbol, citra, platform, dan program yang terintegrasi kajiannya mengenai pemasaran politik.⁴ Di dalam buku itu juga menekankan bahwa keberhasilan segmentasi sangat ditentukan oleh pemahaman terhadap karakteristik unik setiap segmen.⁵ Selain itu, di salah

² Firmansyah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012), 87.

³ Hidayat, *Wawancara*, Rembang, 12 November 2024.

⁴ H. R. Zulki Zulkifli Noor, *Politikal Marketing Management 5.0*. (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 4.

⁵ *Ibid.*, 46.

bukunya Burhanuddin Muhtadi yang judulnya *Populisme dan Politik Identitas di Indonesia* juga menggarisbawahi bahwa populisme dan politik identitas sering kali membatasi inklusivitas dalam kampanye politik di Indonesia, sehingga kandidat cenderung mengutamakan kelompok mayoritas yang sudah mapan⁶. Namun, pendekatan yang dilakukan pasangan Harno-Gus Hanies dalam Pilkada Rembang menunjukkan keberanian untuk melampaui batasan tersebut dengan menjangkau komunitas-komunitas yang tidak mayoritas dan kurang diakomodasi.

Kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah fokusnya pada komunitas-komunitas non-konvensional yang jarang menjadi sasaran dalam strategi kampanye politik elektoral. Misalnya, komunitas Gamers E-Sport, Vespa, dan Gangster memiliki karakteristik unik yang jarang dibahas dalam literatur pemasaran politik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang bagaimana figur religius seperti Gus Hanies memanfaatkan fleksibilitas identitasnya untuk membangun koneksi lintas-segmen tanpa kehilangan legitimasi di kalangan basis tradisionalnya.⁷

Keunikan dari pendekatan pasangan Harno-Gus Hanies juga terletak pada program-program spesifik yang dirancang, seperti *Piala Harmonis* bagi komunitas Gamers E-Sport⁸ dan dukungan terhadap pengakuan resmi komunitas Vespa di bawah Bakesbangpol.⁹ Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan

⁶ Burhanuddin Muhtadi, *Populisme dan Politik Identitas di Indonesia* (Jakarta: Intrans Publishing, 2019), 156.

⁷ Hidayat, *Wawancara*, Rembang, 12 November 2024.

⁸ Hasil observasi langsung pada acara turnamen pada tanggal 30 Oktober 2024

⁹ Hasil observasi langsung pada tanggal 5 oktober di kediaman Gus Hanis pada acara "Panggung Keluarga Harmonis" di sesi tanya jawab.

kelompok sasaran dalam kampanye, tetapi juga memperkuat citra pasangan calon sebagai pemimpin yang inklusif dan adaptif. Langkah ini memberikan kontribusi baru dalam literatur politik lokal, terutama dalam memahami dinamika segmentasi pemilih di daerah yang memiliki keberagaman demografi dan budaya seperti Rembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pasangan Harno-Gus Hanies dalam mendekati komunitas Gangster, Gamers E-Sport, dan Vespa dalam Pilkada Rembang. Penelitian ini juga mengeksplorasi efektivitas strategi kampanye inklusif dalam meningkatkan dukungan elektoral dan keterlibatan masyarakat. Dengan menawarkan perspektif baru tentang strategi segmentasi pemilih dalam politik elektoral, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis bagi pengembangan strategi kampanye yang lebih inklusif di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang spesifik, yaitu strategi segmentasi pemilih yang diterapkan oleh pasangan calon Harno-Gus Hanies dalam Pemilihan Bupati Rembang. Sebagai penelitian deskriptif-eksploratif, fokus utamanya adalah menggambarkan fenomena kampanye politik pasangan calon secara terperinci, mengeksplorasi alasan di balik strategi pendekatan yang dilakukan, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam menarik dukungan komunitas non-tradisional. Studi kasus memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap pendekatan pasangan calon,

termasuk latar belakang, proses pelaksanaan, hingga respons dari komunitas sasaran, yaitu Gangster, Gamers E-Sport, dan Vespa.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, yang merupakan wilayah tempat pelaksanaan kampanye pasangan Harno-Gus Hanies. Kabupaten Rembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keberagaman demografi yang mencakup komunitas tradisional berbasis santri hingga komunitas modern non-tradisional. Fokus penelitian diarahkan pada kecamatan-kecamatan yang menjadi pusat aktivitas komunitas sasaran, seperti komunitas Vespa, Gamers E-Sport, dan Gangster. Lokasi ini dipilih berdasarkan intensitas kegiatan kampanye yang dilakukan pasangan calon serta keberadaan komunitas-komunitas yang menjadi target pendekatan mereka.

Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok utama. Pertama, anggota tim kampanye pasangan calon Harno-Gus Hanies yang bertugas merancang dan melaksanakan strategi segmentasi pemilih. Tim kampanye dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai strategi, alasan, dan tantangan yang dihadapi dalam menyasar komunitas-komunitas tersebut. Kedua, anggota komunitas sasaran, yaitu Gangster, Gamers E-Sport, dan Vespa, yang memberikan data mengenai respons mereka terhadap pendekatan pasangan calon, yang datanya di ambil melalui observasi ketika kampanye dilakukan kepada kelompok mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan anggota tim kampanye pasangan calon untuk menggali informasi mengenai strategi pendekatan, motivasi, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kampanye. Panduan wawancara

semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama proses wawancara. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan anggota komunitas sasaran untuk memahami persepsi mereka terhadap kegiatan kampanye, kebutuhan spesifik komunitas, dan dampak pendekatan pasangan calon terhadap komunitas tersebut.

Observasi partisipatif dilakukan dengan menghadiri secara langsung berbagai kegiatan kampanye pasangan calon, seperti Panggung Keluarga Harmonis dan turnamen Mobile Legends bertajuk *Piala Harmonis*. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat interaksi antara pasangan calon dan anggota komunitas, mempelajari dinamika kampanye secara langsung, serta mencatat respons peserta terhadap berbagai bentuk pendekatan yang dilakukan. Teknik ini memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai suasana, bentuk komunikasi, dan tingkat partisipasi dalam acara-acara tersebut.

Dokumentasi melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik ini meliputi pengumpulan materi kampanye seperti brosur, poster, foto, video, serta pemberitaan media lokal maupun nasional yang membahas kegiatan kampanye pasangan Harno-Gus Hanies. Dokumentasi juga mencakup laporan kegiatan, catatan internal tim kampanye, serta publikasi di media sosial yang berkaitan dengan strategi pendekatan komunitas sasaran.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis dimulai dengan pengorganisasian data, pengkodean awal untuk mengidentifikasi pola atau tema yang relevan, hingga penentuan tema utama yang berkaitan dengan strategi segmentasi pemilih dan respons komunitas sasaran. Peneliti kemudian menginterpre-

tasikan hasil analisis berdasarkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan valid. Sementara itu, triangulasi metode dicapai dengan mengombinasikan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda. Proses konfirmasi data dengan subjek penelitian juga dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil, sehingga temuan penelitian dapat mencerminkan realitas lapangan dengan lebih akurat.

Metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pasangan calon Harno-Gus Hanies menerapkan strategi segmentasi pemilih sebagai bagian dari kampanye politik mereka. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang ada tetapi juga memberikan wawasan mengenai efektivitas strategi kampanye terhadap komunitas non-tradisional di Kabupaten Rembang.

Strategi Pendekatan Segmen Pemilih oleh Harno-Gus Hanis

Pendekatan yang diterapkan oleh pasangan Harno-Gus Hanies dalam Pemilihan Bupati Rembang menunjukkan inovasi dalam strategi segmentasi pemilih. Pasangan calon ini memilih untuk fokus pada komunitas non-tradisional seperti Gangster, Gamers E-Sport, dan Vespa kelompok-kelompok yang jarang menjadi target utama dalam kampanye politik di daerah yang dikenal sebagai "Kota Santri."¹⁰ Pilihan ini mencerminkan

¹⁰ Hasil observasi langsung pada tanggal 5 oktober di kediaman Gus Hanis pada acara "Panggung Keluarga Harmonis".

pemahaman mereka terhadap pentingnya diversifikasi strategi kampanye, yang sejalan dengan pandangan Firmanzah bahwa segmentasi pemilih harus berdasarkan karakteristik unik dari masing-masing kelompok agar komunikasi politik menjadi relevan dan efektif.¹¹

Keunikan strategi ini terlihat dari kemampuan pasangan calon untuk beradaptasi dengan kebutuhan spesifik komunitas yang disasar. Komunitas Gamers E-Sport, misalnya, diakomodasi melalui penyelenggaraan turnamen *Mobile Legends* bertajuk *Piala Harmonis*, sebuah inisiatif yang menunjukkan pemahaman pasangan calon terhadap minat generasi muda.¹² Sementara itu, komunitas Vespa diberikan perhatian melalui diskusi tentang pengakuan organisasi mereka di tingkat pemerintahan.¹³ Strategi ini membuktikan bahwa pasangan Harno-Gus Hanies memahami bahwa keberhasilan kampanye politik bergantung pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan nyata dari segmen pemilih yang ditargetkan, sebagaimana diuraikan dalam teori political marketing oleh Nursal.¹⁴

Lebih jauh, pasangan ini juga memanfaatkan momen kampanye untuk membangun hubungan emosional dengan komunitas. Dalam acara Panggung Keluarga Harmonis, misalnya, Harno-Gus Hanies secara langsung mendengarkan aspirasi anggota komunitas, menciptakan kesan bahwa mereka adalah pemimpin yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan

¹¹ Firmansyah, *Marketing Politik*, 87.

¹² Hasil observasi langsung pada acara turnamen pada tanggal 30 Oktober 2024.

¹³ Hasil observasi langsung pada tanggal 5 oktober di kediaman Gus Hanis pada acara "Panggung Keluarga Harmonis".

¹⁴ Adman Nursal, *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 110.

masyarakat.¹⁵ Strategi ini bukan hanya meningkatkan dukungan elektoral tetapi juga menciptakan rasa inklusivitas, di mana kelompok yang sering kali termarginalkan merasa diakui keberadaannya.

Motifasi di Balik Pendekatan terhadap Kelompok non-Santri

Hasil wawancara dengan tim kampanye mengungkapkan bahwa pendekatan kepada komunitas non-santri dilandasi oleh kebutuhan strategis untuk memperluas basis dukungan. Harno-Gus Hanies menyadari bahwa basis tradisional mereka, yaitu komunitas santri, telah solid karena kedekatan kultural dan religius dengan keluarga besar pasangan calon. Sebagai contoh, hubungan genealogis Gus Hanies yang merupakan anak dari KH Khalil Bisri, tokoh besar di Rembang, memberikan jaminan dukungan dari kalangan santri tanpa upaya khusus untuk menarik perhatian mereka.¹⁶

Sebaliknya, komunitas non-santri seperti Gangster, Gamers E-Sport, dan Vespa dipandang sebagai kelompok yang belum terintegrasi secara politik tetapi memiliki potensi besar untuk memperkuat dukungan elektoral.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pasangan Harno-Gus Hanies tidak hanya pragmatis dalam menyusun strategi kampanye tetapi juga inovatif dalam menciptakan ruang bagi kelompok-kelompok yang biasanya tidak dilibatkan dalam diskusi politik. Motivasi ini sesuai dengan teori yang diajukan oleh Ambardi, bahwa strategi kampanye modern

¹⁵ Hasil observasi langsung pada tanggal 5 oktober di kediaman Gus Hanis pada acara “Panggung Keluarga Harmonis”.

¹⁶ Satria, *wawancara*, Rembang, 11 November 2024.

¹⁷ *Ibid.*

harus berbasis data dan analisis mendalam terhadap preferensi pemilih¹⁸.

Pendekatan ini juga menunjukkan fleksibilitas identitas religius pasangan calon. Dalam wawancara dengan ketua DPC PSI, dijelaskan bahwa Harno-Gus Hanies mampu menyeimbangkan citra religius mereka sambil tetap relevan di mata komunitas modern dan plural.¹⁹ Fleksibilitas ini penting untuk menunjukkan bahwa politik lokal dapat melayani semua segmen masyarakat tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang kultural atau sosial.

Efektivitas Strategi Pendekatan dan Respon Komunitas Sasaran

Efektivitas strategi Harno-Gus Hanies terlihat jelas dari respons positif komunitas sasaran. Dalam acara Panggung Keluarga Harmonis, komunitas seperti Gamers E-Sport meminta penyelenggaraan turnamen, yang kemudian direalisasikan dalam waktu 25 hari.²⁰ Respons cepat ini menciptakan citra pasangan calon sebagai pemimpin yang peduli dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Begitu pula dengan komunitas Vespa yang aspirasinya terkait pengakuan organisasi mereka mendapatkan perhatian langsung dari pasangan calon.²¹

Keberhasilan ini dapat dianalisis melalui teori pendekatan politik yang diuraikan oleh Qodari. Dalam teori ini, efektivitas pendekatan politik bergantung pada kemampuan kandidat

¹⁸ Kuskridho Ambardi, *Transformasi Politik Electoral: Pola dan Tren Kampanye di Era Digital* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 143.

¹⁹ Hidayat, *Wawancara*, Rembang, 12 November 2024.

²⁰ Hasil observasi langsung pada tanggal 5 oktober di kediaman Gus Hanis pada acara "Panggung Keluarga Harmonis" di sesi tanya jawab dan poster turnamen mobile legend "Piala Harmonis" yang tertera tanggal 30 Oktober 2024.

²¹ Hasil observasi langsung pada tanggal 5 oktober di kediaman Gus Hanis pada acara "Panggung Keluarga Harmonis" di sesi tanya jawab.

memahami dan merespons kebutuhan spesifik dari kelompok target.²² Dalam konteks komunitas yang disasar Harno-Gus Hanies, keberhasilan mereka memenuhi permintaan konkret, seperti turnamen e-sport dan konser, menunjukkan bahwa pasangan calon mampu membangun relevansi dengan aspirasi kelompok-kelompok tersebut. Selain itu, langkah ini juga menunjukkan keberhasilan dalam membangun komunikasi politik yang mencerminkan nilai kepercayaan dan penghormatan terhadap aspirasi pemilih.

Namun, tantangan juga dihadapi dalam memenuhi permintaan yang lebih kompleks. Sebagai contoh, permintaan komunitas Vespa agar program beasiswa diperluas untuk anggota yang lebih tua memerlukan fleksibilitas kebijakan yang tidak dapat segera direalisasikan.²³ Dalam kasus ini, teori tentang perilaku pemilih dan pendekatan yang diuraikan oleh Surbakti relevan untuk memahami keterbatasan struktur kebijakan dalam memenuhi kebutuhan spesifik pemilih.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kampanye politik tidak hanya memerlukan komunikasi efektif tetapi juga pengelolaan ekspektasi melalui pendekatan yang transparan.

Dinamika dan Implikasi Pendekatan terhadap Politik Lokal

Pendekatan pasangan Harno-Gus Hanies memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika politik lokal di Rembang. Fenomena ini mencerminkan perubahan paradigma di mana

²² Mohammad Qodari, *Para Kandidat: Strategi dan Taktik Meraih Kekuasaan* (Jakarta: Mizan Publika, 2017), 156.

²³ Hasil observasi langsung pada tanggal 5 oktober di kediaman Gus Hanis pada acara “Panggung Keluarga Harmonis” di sesi tanya jawab.

²⁴ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 145.

strategi kampanye tidak lagi bersifat generik tetapi harus berbasis segmen dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang beragam. Dengan merangkul komunitas non-tradisional, pasangan calon ini menciptakan preseden baru dalam politik lokal yang lebih inklusif dan adaptif.

Segmentasi pemilih yang diuraikan oleh Dodi Sukmayana dkk juga relevan dalam memahami dinamika ini. Dengan menekankan bahwa segmentasi harus mempertimbangkan demografi, geografi, dan psikologi pemilih untuk merancang pesan yang tepat, Harno-Gus Hanies mampu merumuskan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan nilai dan minat setiap komunitas.²⁵ Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan elektabilitas pasangan calon tetapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana politik elektoral dapat digunakan untuk menjangkau masyarakat yang sering kali termarginalkan dalam diskusi politik.

Pendekatan ini juga menunjukkan bagaimana identitas religius dapat dimanfaatkan secara fleksibel untuk menjangkau kelompok yang lebih luas. Di satu sisi, pasangan calon tetap menjaga hubungan dengan komunitas santri sebagai basis tradisional mereka. Di sisi lain, mereka berhasil menciptakan hubungan yang bermakna dengan komunitas non-tradisional tanpa kehilangan esensi religius mereka. Hal ini memberikan pelajaran penting bagi kandidat politik di daerah lain bahwa pluralitas dapat menjadi kekuatan politik jika dikelola dengan strategi yang tepat.

Lebih jauh, pendekatan ini juga membuka peluang bagi diskusi akademis yang lebih luas mengenai strategi segmentasi pemilih. Penelitian ini memberikan contoh bagaimana politik lokal dapat

²⁵ H. R. Zulki Zulkifli Noor, *Politikal Marketing Management 5.0*, 7.

menjadi objek penelitian untuk mengeksplorasi strategi inovatif yang mungkin kurang umum di tingkat nasional. Pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan oleh Harno-Gus Hanies dapat menjadi model untuk diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik demografis yang serupa.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang strategi segmentasi pemilih yang diterapkan oleh pasangan Harno-Gus Hanies dalam Pilbup Rembang, khususnya dalam menjangkau komunitas non-tradisional seperti Gangster, Gamers E-Sport, dan Vespa. Melalui pendekatan yang inovatif dan inklusif, pasangan calon ini berhasil membangun komunikasi politik yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi setiap segmen, sebagaimana ditunjukkan oleh realisasi cepat dari permintaan komunitas seperti turnamen e-sport dan perhatian terhadap pengakuan organisasi Vespa.

Strategi ini membuktikan pentingnya diversifikasi pendekatan kampanye dalam politik lokal, di mana relevansi dan adaptasi terhadap nilai-nilai komunitas dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik kandidat di luar basis tradisional mereka. Selain itu, fleksibilitas pasangan calon dalam mengelola identitas religius untuk menjangkau kelompok modern menjadi contoh keberhasilan integrasi nilai-nilai plural dalam politik lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa segmentasi pemilih yang tepat dan berbasis data dapat memberikan dampak positif tidak hanya terhadap elektabilitas kandidat tetapi juga pada inklusi politik komunitas yang sering termarginalkan. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar pendekatan serupa diterapkan pada konteks daerah lain untuk mengidentifikasi pola adaptasi strategi

kampanye berdasarkan karakteristik demografis dan budaya setempat.

Lebih jauh, studi longitudinal tentang keberlanjutan hubungan antara kandidat terpilih dan komunitas non-santri yang mereka rangkul dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas jangka panjang strategi politik berbasis komunitas. Kajian tentang bagaimana pendekatan ini memengaruhi partisipasi politik masyarakat juga dapat menjadi fokus penelitian di masa depan

Daftar Pustaka

- Ambardi, Kuskridho. *Transformasi Politik Electoral: Pola dan Tren Kampanye di Era Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Firmansyah. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012.
- Muhtadi, Burhanuddin. *Populisme dan Politik Identitas di Indonesia*. Jakarta: Intrans Publishing, 2019.
- Nursal, Adman. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Qodari, Mohammad. *Para Kandidat: Strategi dan Taktik Meraih Kekuasaan*. Jakarta: Mizan Publika, 2017.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Zulkifli Noor, H. R. Zulki. *Politikal Marketing Management 5.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.